

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap makhluk sosial, kita memerlukan koneksi dan interaksi yang baik satu sama lain. Hal terpenting dalam komunikasi adalah membangun suatu komunitas, maka diperlukan suatu sistem bahasa untuk berinteraksi dengan kelompok dan komunitas lain. Bahasa adalah sistem bahasa yang digunakan oleh anggota masyarakat atau kelompok untuk kerjasama, interaksi dan identifikasi.

Bahasa juga merupakan media yang sangat efektif untuk interaksi dan partisipasi manusia, tidak hanya untuk memahami dan mengungkapkan segala sesuatu di sekitar kita, tetapi juga kepada orang lain. Bahasa yang baik adalah cara yang tepat untuk berkomunikasi dan membangun hubungan sosial. Bahasa Indonesia seiring berjalannya waktu memegang peranan yang sangat penting dan cukup strategis dalam proses komunikasi.

Fungsi bahasa dengan interaksi tentunya tidak jauh dari konteks sosial, kelompok seperti keluarga, rekan kerja, sekolah, dan lain sebagainya. Ini mewakili kondisi lain, formal atau sebaliknya. Ini kemudian mengarah pada berbagai bentuk ucapan, baik dalam niat maupun tujuannya. Dalam hal ini berbicara atau mengatakan tindakan yang terjadi disebut pragmatik.

Pernyataan ini konsisten dengan (Yule, 2014:3). Pragmatik merupakan studi mengenai makna kalimat, bukan defenisi kata atau frase yang digunakan.dalam tuturan. Kehidupan manusia normal tidak terlepas dari bahasa, menyerap pikiran

dan membangun hubungan antar sesama. Salah satunya keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan dan diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat adalah kemampuan berbicara. Berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan pikiran, perasaan dan juga gagasan kepada orang lain dengan jelas.

Kesantunan adalah perilaku baik hati atau etis (Zamzani, 2011:35). Kesantunan merupakan kultur budaya, jika yang dianggap santun di satu budaya belum tentu santun pada budaya lain. Menggunakan kesantunan adalah tujuan dari penutur, termasuk kesantunan berbahasa. Ini membuat suasana interaksi, tidak mengintimidasi dan menjadikan suasana efektif dan menyenangkan. Bila manusia ingin dikatakan sebagai manusia beradab maka dalam berkomunikasi manusia harus memperhatikan tiga hal. Ketiga hal itu adalah kesantunan berbahasa, kesopanan berbahasa, dan etika dalam berbahasa. Ketiganya merupakan aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam kegiatan berkomunikasi hendaknya menggunakan bahasa yang santun agar bisa diterima oleh pendengar atau pembaca. Oleh karena itu, bahasa merupakan suatu alat yang digunakan saat berkomunikasi. Saat berkomunikasi, hendaknya memperhatikan kesantunan dalam berbahasa.

Kesantunan juga merupakan salah satu prinsip linguistik bahasa yang paling penting. Kesantunan dalam berkomunikasi dan menjaga perasaan lawan bicara akan membantu kelancaran komunikasi. Tidak selalu kesantunan berbahasa ditentukan oleh pemilihan bahasa, Adapun faktor-faktor yang lain, yang mana akan memengaruhi pilihan bahasa, seperti waktu, status situasi, usia, sosial, dan dimanapun kontak bahasa terjadi.

Sebuah tuturan dianggap santun jika mengikuti enam prinsip kesantunan penutur: Kearifan, Kedermawanan, Penghargaan, Kesederhanaan, Pemufakatan, dan Simpati (Leech, 2015:56). Kesantunan tradisional ditentukan oleh norma dan moral sosial dimana terinternalisasi dalam kearifan lokal dan konteks budaya. Bahasa juga termasuk etika komunikasi, yaitu. Perilaku kita Ketika berbicara dan diajak berbicara. Dengan kata lain, perilaku kesantunan berbahasa harus dikaitkan dengan norma-norma yang berlaku pada budaya tersebut.

Sebagai kesimpulan kesantunan adalah kultur budaya, jika yang dianggap santun di satu budaya belum tentu santun pada budaya lain. Tujuan dari kesantunan yang termasuk kesantunan berbahasa, adalah agar memiliki interaksi suasana yang lebih efektif, tidak mengintimidasi, dan nyaman. Jika mendengar kata Universitas yang terdiri dari professional dari berbagai disiplin ilmu, maka sudah tidak asing lagi.

Namun, di lingkungan kampus banyak yang akan kita dapati berbagai permasalahan, Adapun salah satunya, yaitu kesantunan berbahasa pada mahasiswa, yang mana mahasiswa dikenal melalui tuturan katanya yang santun, sekarang menghilang dengan maraknya bahasa gaul yang mulai menguasai media sosial. Dimana bahasa yang tidak cocok untuk ucapan, sekarang hal tersebut sudah menjadi hal yang biasa.

Kesantunan berbahasa mahasiswa program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji adalah hal yang sangat menarik untuk diteliti, dimana mahasiswa yang menyandang pendidikan tersebut selayaknya mengetahui keseluruhan tentang kebahasaan. Kesantunan berbahasa

ialah aspek utama. Namun, peneliti hanya fokus pada tuturan setiap mahasiswa program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2023, yang mana pada dasarnya mengetahui sisi kesantunan berbahasa. Walaupun bahasa mahasiswa di lingkungan kampus (akademik) belum banyak dipelajari secara menyeluruh, namun dari hasil penelitian ini maka dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan bahasa, baik itu di lingkungan kampus maupun luar kampus. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem mahasiswa berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal ini tercermin dari pengucapan yang dihasilkan dari perkataan lawan bicara. Menurut (Leech, 2015:228) gurauan adalah ucapan yang tidak boleh dianggap serius. Namun mampu mengembangkan hubungan baik satu sama lain dalam cerita yang penuh canda.

Dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sudah menjadi sistem interaksi yang biasa dilaksanakan pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia khususnya angkatan 2023, dan pada akhirnya, tidak semua hal yang mengandung resiko dapat dikomunikasikan sebagai gurauan. Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk menyelidiki bentuk-bentuk kesantunan setelah evaluasi praktis. Berdasarkan uraian tersebut, kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2023 Universitas Maritim Raja Ali Haji dalam kajian peneliti. Sejalan dengan pernyataan itu, maka dalam penelitian ini diberi judul “Analisis Prinsip Kesantunan Berbahasa di Kalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Maritim Raja Ali Haji”

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memfokuskan penelitian ini pada kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa program studi Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Angkatan 2023 Universitas Maritim Raja Ali Haji.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan, jenis prinsip kesantunan berbahasa apa sajakah yang terjadi dalam interaksi di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2023 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan berbagai jenis prinsip kesantunan berbahasa di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji Angkatan 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian merupakan tujuan yang dicapai setelah selesainya penelitian. Pada dasarnya, manfaat penelitian di bagi menjadi dua bagian, yaitu

teoretis dan praktik. Berdasarkan rumusan masalah dan maksud tujuan penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah.

1. Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini dapat memperkaya kontruksi konsep teori dan memberikan informasi dalam bidang linguistik dan pragmatik dalam kajian penelitian prinsip kesantunan berbahasa.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan untuk kepentingan mahasiswa, peneliti lain, dan masyarakat.

1. Mahasiswa/Siswa

Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa diharapkan mengetahui ilmu di bidang pragmatik dari sisi bentuk prinsip kesantunan berbahasa.

2. Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi lanjutan bagi peneliti lain.

3. Masyarakat

Hasil dari penelitian harus memberikan wawasan tentang betapa pentingnya dihindari bentuk prinsip kesantunan berbahasa.

1.6 Definisi Istilah

Dalam defenisi istilah ini dapat peneliti jelaskan beberapa istilah yang dipakai dalam sebuah proses penulisan. Hal ini untuk menghindari salah tafsir bagi pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Prinsip kesantunan adalah cara bertutur yang baik sesuai dengan konteksnya, berdasarkan kajian pragmatik sesuai dengan maksim yang terkandung di dalamnya.
2. Kalangan Mahasiswa adalah sekelompok orang yang menuntut ilmu suatu perguruan tinggi atau universitas dan bertujuan untuk memperoleh gelar akademik dalam berbagai Jurusan.

